



BUPATI SANGGAU
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU
NOMOR 3 TAHUN 2016
TENTANG
HARI JADI KOTA SANGGAU
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI SANGGAU,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menumbuhkembangkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, membangun kebanggaan daerah dan mendorong semangat memiliki serta memajukan daerah di Kabupaten Sanggau, perlu ditetapkan Hari Jadi Kota Sanggau sebagai cerminan dari jati diri dan eksistensi Kota Sanggau;
- b. bahwa penetapan hari jadi Kota Sanggau merupakan penghargaan kepada pejuang daerah dan ungkapan rasa syukur masyarakat Kota Sanggau yang telah menjadi bagian dari perjalanan sejarah Kota Sanggau sehingga dapat digunakan sebagai data otentik/sumber sejarah keberadaan dan perkembangan Kota Sanggau disamping berperan sebagai faktor integrasi masyarakat di Kabupaten Sanggau;
- c. bahwa untuk memperoleh kepastian hukum terhadap penetapan hari jadi Kota Sanggau perlu ditetapkan dengan Peraturan Daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Hari Jadi Kota Sanggau;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang – Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang – Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang – Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);

3. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapakali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SANGGAU

dan

BUPATI SANGGAU

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG HARI JADI KOTA SANGGAU.

BABI
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Sanggau.
2. Pemerintah Daerah Sanggau adalah Bupati sebagai unsur penyienggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Sanggau.
4. Hari Jadi Kota Sanggau adalah tanggal yang ditetapkan sebagai awal perwujudan sejarah tentang identitas, jati diri, tonggak dan simbol adanya wilayah Kota Sanggau sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Dokumen Sejarah adalah naskah sebagai hasil dari penggalian, penelitian dan perumusan atas sebuah penelusuran asal usul secara sistematis tentang Kota Sanggau.

BAB II
HARI JADI KOTA SANGGAU

Pasal 2

Hari Jadi Kota Sanggau ditetapkan pada tanggal 3 April 1616.

Pasal 3

Hasil penggalian, penelitian dan perumusan sejarah berdirinya Kota Sanggau sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

- (1) Peringatan Hari Jadi Kota Sanggau diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 3 April.
- (2) Pelaksanaan peringatan Hari Jadi Kota Sanggau sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan menggunakan pakaian adat daerah.
- (3) Setiap memperingati Hari Jadi Kota Sanggau ditetapkan tema yang dapat mendorong semangat juang, memperkuat jati diri dan kecintaan daerah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 5

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sanggau.

Ditetapkan di Sanggau
pada tanggal 16 September 2016

BUPATI SANGGAU,
ttd
PAOLUS HADI

Diundangkan di Sanggau
pada tanggal 10 Oktober 2016

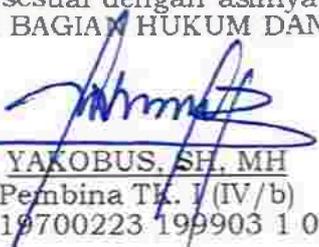
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SANGGAU

ttd

A.L. LEYSANDRI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2016 NOMOR 3

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM DAN HAM


YAKOBUS, SH, MH
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 19700223 199903 1 002

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU, PROVINSI KALIMANTAN
BARAT: (3/2016)

PENJELASAN
ATAS
RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU
NOMOR 3 TAHUN 2016
TENTANG
HARI JADI KOTA SANGGAU

I. UMUM

Sebuah Kota mempunyai sejarahnya sendiri sebagai pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Kota dengan kegiatan yang demikian, tentu saja mengalami perkembangan yang dibentuk berdasarkan sejarahnya sendiri, dimana dimanika sejarah sebuah Kota lahir sebagai akibat dari adanya pergeseran kekuasaan. Penguasa membangun pusat tata politik tradisional dengan memusatkan tempat kegiatan politik tradisional pada suatu wilayah tertentu yang ditandai dengan keberadaan pusat istana kerajaan, demikian pula halnya Kota Sanggau yang mengalami sejarah perkembangan sendiri sebagai pusat kegiatan ekonomi sosial dan kebudayaan.

Pengkajian kembali sejarah Hari Jadi Kota Sanggau yang merujuk kepada fakta dan objektivitas sejarah sangatlah penting karena secara filosofis akan memperkuat jati diri masyarakat Kota Sanggau dan akan memberikan semangat bagi terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, secara sosiologis akan memberikan makna bahwa Hari Jadi menunjukkan adanya kesatuan antara masyarakat dan pemerintah tentang awal terbentuknya Kota Sanggau dan sebagai bentuk penghargaan kepada pelaku sejarah yang telah memperjuangkan Kota Sanggau. Selanjutnya secara yuridis, penetapan Hari Jadi Kota Sanggau dalam Peraturan Daerah pada dasarnya untuk mendapat legalitas terhadap pengakuan berdirinya Kota Sanggau yang memberikan petunjuk bahwa pernah ada pembentukan, kedudukan wilayah Pemerintahan sebagai tanda dimulainya Kerajaan Sanggau.

Untuk menjunjung tinggi nilai luhur sejarah, mengenang, menghormati sejarah berdirinya Kota Sanggau maka berdasarkan kriteria pokok dalam penetapan Hari Jadi yang telah disepakati oleh para ahli, dicari periode sejarah dengan adanya bukti tertulis berdirinya Kota Sanggau yang bertujuan agar tertanam rasa cinta masyarakat Sanggau pada tanah air khususnya kepada Kota Sanggau. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tanggal 3 April ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Sanggau dengan Peraturan Daerah, dan diperingati setiap tahunnya.

II. PASAL DEMI PASAL

- Pasal 1
Cukup jelas.
- Pasal 2
Cukup jelas.
- Pasal 3
Cukup jelas.
- Pasal 4
Cukup jelas.
- Pasal 5
Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU NOMOR 3

LAMPIRAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN SANGGAU
NOMOR : 3 TAHUN 2016
TENTANG : HARI JADI KOTA SANGGAU



1. Sejarah

Sanggau adalah nama sebuah kabupaten di Kalimantan Barat yang terletak tidak begitu jauh dari kota Pontianak. Sebelum berubah menjadi kabupaten, di wilayah Sanggau berdiri satu kerajaan Melayu yang sudah ada sejak abad ke-4 Masehi. Penyebutan "*Sanggau*" sendiri berasal dari nama tanaman yang tumbuh ditepi sungai, tempat berdirinya kerajaan itu, yakni sungai Sekayam. Dalam buku *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat* karya J.U. Lontan disebutkan bahwa Sungai Sekayam merupakan tempat merapatnya rombongan yang dipimpin Dara Nante, seorang perempuan ningrat dari Kerajaan Sukadana, Ketapang, saat mencari suaminya yang bernama Babai Cinga (J.U. Lontaan, 1975:70). Namun ada juga pendapat yang meyakini bahwa nama "Sanggau" diambil dari nama Suku Dayak Sanggau, sebuah klan Suku Dayak yang menjadi suku asal Baba Cinga (Primasolo dalam www.kr.co.id).

Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan adanya otonomi yang lebih luas yang diberikan oleh Undang-Undang tersebut maka daerah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan termasuk pula kewenangan untuk menetapkan hari jadi suatu daerah.

Kabupaten Sanggau termasuk salah satu daerah yang sedang berupaya menentukan penetapan hari jadi daerahnya. Dalam menetapkan hari jadi sebuah daerah, berbagai cara dapat dilakukan. Yang sering atau lazim adalah mencari dan melacak serta menemukan momentum penting yang mempunyai makna dalam perjalanan sejarah daerah tersebut.

Menetapkan hari jadi adalah juga proses memilih suatu tanggal yang dianggap paling mendekati kemungkinan faktual, yang kemudian disepakati untuk dijadikan keputusan bersama. Dalam pemilihan fakta itulah sebagai dasar mencari suatu tonggak sejarah kota Sanggau yang akan dijadikan sebagai Hari Jadi. Untuk mencari satu fakta sejarah harus meneliti serangkaian fakta-fakta sejarah yang saling berangkaian antara sejarah diluar Kabupaten Sanggau dengan sejarah di dalam Kabupaten Sanggau sendiri sehingga memiliki makna yang didasarkan pada adanya

temuan data mengenai sebuah pembentukan pemerintahan Kerajaan Sanggau pada masa lalu melalui permulaan pembangunan kota, pendirian wilayah atau bangunan, benda-benda bersejarah dan cerita-cerita rakyat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dan berdasarkan kajian yang bersumber dari sejarah kerajaan diluar Kabupaten Sanggau maupun sejarah di dalam Kabupaten Sanggau yang berhasil dikumpulkan baik dalam bentuk dokumen sejarah yang otentik, cerita-cerita rakyat, silsilah Kerajaan Sanggau, benda-benda bersejarah dan riwayat pembangunan wilayah, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Penentuan Waktu Berdirinya Kerajaan Sanggau

Berdirinya Kabupaten Sanggau tidak lepas dari perjalanan sejarah Kerajaan Sanggau. Sebagai sebuah Kerajaan yang berdaulat, kiprah kerajaan Sanggau juga terdapat pada sejarah kerajaan-kerajaan lainnya pada masa itu. Karenanya diperlukan kajian untuk menemukan kapan tepatnya kemunculan Kerajaan Sanggau ini dengan menyesuaikan pada sumber dokumen otentik dari kerajaan-kerajaan besar pada masa tersebut.

Pada umumnya, sebuah kerajaan menjadi besar salah satunya adalah telah menaklukkan kerajaan-kerajaan disekelilingnya dengan tujuan untuk memperluas wilayah kerajaan. Hal ini terjadi juga pada kerajaan-kerajaan besar di Nusantara. Segala aktivitas kerajaan terdata dan telah terdokumentasi dalam catatan sejarah dunia yang tentunya dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan untuk mengetahui tentang kiprah Kerajaan Sanggau dalam sejarah dunia. Catatan sejarah Kerajaan besar di Nusantara yang dapat dijadikan rujukan antara lain:

a. Masa Kekuasaan Sriwijaya.

Sumber dokumen otentik pertama yang dapat dijadikan rujukan adalah pada sejarah kekuasaan Sriwijaya. Sriwijaya atau juga disebut Sriwijaya adalah salah satu kemaharajaan bahari yang pernah berdiri di pulau Sumatera pada abad VII hingga akhir abad XII dan banyak memberi pengaruh di Nusantara. Kekuasaan Sriwijaya di Kalimantan Barat hanya pada Kerajaan Tanjungpura saja karena pada masa itu di Kalimantan Barat baru muncul satu kerajaan yaitu Tanjungpura dan dapat dilihat pada peta berikut ini:



Sumber peta : [https:// donipengalaman9.files.wordpress.com](https://donipengalaman9.files.wordpress.com)

Dari peta kekuasaan Sriwijaya dapat ditarik kesimpulan bahwa belum ada nama Kerajaan Sanggau di Kalimantan Barat dari abad VII hingga akhir abad XII, karena hanya ada Kerajaan Tanjungpura saja pada masa itu.

b. Masa Kekuasaan Majapahit.

Sumber dokumen otentik kedua yang dapat dijadikan rujukan adalah pada sejarah kekuasaan Majapahit. Majapahit adalah sebuah kerajaan yang berpusat di Jawa Timur, yang pernah berdiri dari sekitar tahun 1293 hingga 1500 M. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya menjadi kemaharajaan raya yang menguasai wilayah yang luas di Nusantara pada masa kekuasaan Hayam Wuruk, yang berkuasa dari tahun 1350 hingga 1389.

Pada masa kekuasaan Majapahit, nama Kerajaan Sanggau belum muncul pada saat itu. Bukti belum munculnya Kerajaan Sanggau pada masa kekuasaan Majapahit terdapat pada Kitab Negarakertagama pada Pupuh ke XIII dan XIV yang menjelaskan tentang kekuasaan Majapahit pada kerajaan-kerajaan di Nusantara, yang dijabarkan sebagai berikut :

• *Pupuh XIII*

1. Terperinci demi pulau negara bawahan, paling dulu M'layu: Jambi, Palembang, Toba dan Darmasraya pun ikut juga disebut Daerah Kandis, Kahwas, Minangkabau, Siak, Rokan, Kampar dan Pane Kampe, Haru serta Mandailing, Tamihang, negara Perlak dan Padang.
2. Lwas dengan Samudra serta Lamuri, Batan, Lampung dan juga Barus itulah terutama negara-negara Melayu yang t'lah tunduk, Negara-negara di pulau **Tanjungnegara**: Kapuas-Katingan Sampit, Kota Lingga, Kota Waringin, **Sambas**, **Lawai** ikut tersebut.

• *Pupuh XIV*

1. Kadandangan, **Landa**, **Samadang** dan Tirem tak terlupakan Sedu, Barune(ng), Kalka, Saludung, Solot dan juga Pasir, Barito, Sawaku, Tabalung, ikut juga Tanjung Kutei, Malano tetap yang terpenting di pulau **Tanjungpura**.
2. Di Hujung Medini Pahang yang disebut paling dahulu, Berikut Langkasuka, Saimwang, Kelantan serta Trengganu, Johor, Paka, Muar, Dungun, Tumasik, Kelang serta Kedah, Jerai, Kanjapiniran, semua sudah lama terhimpun.
3. Di sebelah timur Jawa seperti yang berikut: Bali dengan negara yang penting Badahulu dan Lo Gajah, Gurun serta Sukun, Taliwang, pulau Sapi dan Dampo, Sang Hyang Api, Bima, Seran, Hutan Kendali sekaligus.
4. Pulau Gurun, yang juga biasa disebut Lombok Merah, Dengan daerah makmur Sasak diperintah seluruhnya, Bantayan di wilayah Bantayan beserta kota Luwuk, Sampai Udamakatraya dan pulau lain-lainnya tunduk.
5. Tersebut pula pulau-pulau Makasar, Buton, Banggawi, Kunir, Galian serta Salayar, Sumba, Solot, Muar, Lagi pula Wanda (n), Ambon atau pulau Maluku, Wanin, Seran, Timor, dan beberapa lagi pulau-pulau lain.

Berdasarkan penjelasan dalam Kitab Negarakertagama tersebut kerajaan-kerajaan di wilayah Kalimantan Barat yang telah muncul pada waktu itu adalah **Tanjungpura**, **Sambas**, **Lawai**, **Landak** dan **Samadang**. Artinya bahwa pada masa kekuasaan Majapahit belum terdapat nama Kerajaan Sanggau.

c. Masa Kekuasaan Kesultanan Mataram

Selanjutnya pada masa kekuasaan Kesultanan Mataram. Kesultanan Mataram adalah kerajaan Islam di Pulau Jawa yang pernah berdiri pada tahun 1600-an. Pada masa Kekuasaan Kesultanan Mataram ini barulah muncul sejarah tentang kiprah Kerajaan Sanggau. Kemunculan Kerajaan Sanggau pada periode tahun 1600-an juga terdapat pada sejarah Kerajaan Tanjungpura dan Kerajaan Landak. Dimana Kerajaan Sanggau terlibat dalam sengketa Tanjungpura dengan Mataram dan Landak pada **tahun 1622**.

Sengketa yang berlanjut dengan terjadinya perang besar itu disebut juga sebagai **Perang Sangao atau Perang Sanggau** karena lebih banyak keterlibatan prajurit Sultan Awwaludin yang dikerahkan dari Sanggau. Sengketa Tanjungpura dengan Mataram akibat campur tangan VOC di Tanjungpura. Sedangkan sengketa dengan Kerajaan Landak karena memperebutkan Intan Kobi. Intan Kobi merupakan benda pusaka milik Kerajaan Landak yang pada waktu itu dikuasai oleh **Ratu Sukadana atau Ratu MasZaintan**. Ratu Mas Zaintan adalah anak **Pangeran Purba Jayakusuma**, Raja Kerajaan Landak. Dan ketika Pangeran Purba Jayakusuma wafat, tahta Kerajaan Landak dilanjutkan oleh abang kandung Ratu Mas Zaintan bernama **Pangeran Anom Jayakusuma**.

Pada **tahun 1622** Sultan Agung Mataram mengirim **Tumenggung Bahurekso, Bupati Kendal** untuk menyerang Tanjung Pura. Pada waktu yang bersamaan Pangeran Anom Jayakusuma juga mengirim pasukan Kerajaan Landak ke Sukadana untuk merebut kembali Intan Kobi. Akibat terancam oleh serangan dua kerajaan, Ratu Sukadana meminta dukungan Negeri Banjar, karena Banjar dan Tanjung Pura memiliki hubungan kekerabatan sejak pernikahan **Raja Bapuring dengan Dayang Silor**. Ancaman serangan Mataram sangat mengkhawatirkan Kesultanan Banjar yang juga bersengketa dengan VOC. Ratu Sukadana juga meminta dukungan **Sultan Awwaludin di Sanggau**, yang langsung direspon oleh Sultan Awwaludin dengan mengirimkan pasukan Sanggau ke Tanjungpura.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nama Kerajaan Sanggau baru muncul pada tahun 1600-an, dimana pada tahun 1622 Kerajaan Sanggau yang di pimpin Sultan Awwaludin terlibat sengketa antara Tanjungpura dengan Mataram dan Landak. Sengketa yang berujung pada perang besar tahun 1622 ini disebut sebagai Perang Sanggau karena lebih besar keterlibatan Kerajaan Sanggau. **Artinya bahwa berdirinya Kerajaan Sanggau dimulai pada periodetahun 1600-an.**

2. Asal Mula Nama Sanggau berdasarkan Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat tentang asal mula nama Sanggau diceritakan bahwa Sanggau berasal dari nama terusan atau sungai buatan yang dibangun oleh Abang Awwal atau Sultan Awwaludin. Dinamakan Sungai Sanggau karena di sungai ini ditumbuhi oleh pohon **Sangao**, yaitu sejenis pohon rambutan atau beletik yang berkulit tebal dan isinya tipis serta sangat berbahaya jika tertelan bijinya. Terusan atau sungai buatan ini lokasinya sekarang berada dibelakang Masjid Jami' Kantu' dan juga terdapat rumah meriam Segentar Alam. Berdasarkan penyebutan untuk nama sungai inilah maka wilayah tersebut dinamakan **Sangao** yang sekarang menjadi nama **"Sanggau"**.



Sungai Sanggau yang berlokasi di belakang Masjid Jami' Kantu' atau disamping Rumah Meriam Segentar Alam. Sehubungan dengan cerita rakyat asal mula Sungai Sanggau ada beberapa versi yang menceritakan tentang mengapa disebut dengan "**Sangao**" atau "**Sanggau**", antara lain:

1. Nama "Sanggau" berasal dari nama akar pohon Sangao yang menghalangi ketika seorang Raja Sanggau hendak membuat sebuah parit atau terusan. Akar pohon tersebut sangat sulit untuk diangkat dari dalam tanah sehingga Raja Sanggau terpaksa turun tangan guna menyingkirkan akar pohon yang mengganggu itu. Beliau pun berhasil mengangkat akar pohon Sangao yang selanjutnya menamakan tempat itu dengan "**SANGAO**" atau "**SANGGAU**". Karena beliau yang pertama kali menamakan tempat itu dengan nama "**SANGAO**" dan peristiwa tersebut terjadi pada masa "**MAULUD**" atau "**KELAHIRAN NABI**" sehingga selanjutnya beliau dikenal dengan sebutan "**ABANG AWAL**".
2. Sungai Sanggau dibuat oleh seorang Raja Sanggau. Bersumber dari nama sungai itulah selanjutnya Raja Sanggau menamakan tempat tersebut dengan nama "**SANGAO**" atau "**SANGGAU**". Karena beliau yang mulai menamakan wilayah tempat itu sehingga beliau disebut "**AWAL**" atau "**ABANGAWAL**".
3. Suatu ketika Raja Sanggau hendak membuat parit atau terusan sebagai salah satu usaha menghindari banjir yang sering terjadi ditempat tersebut. Namun usaha tersebut terkendala oleh akar pohon "**SANGAO**". Letak batang pohon Sangao ini sekarang telah didirikan tiang bendera Keraton. Segala macam peralatan tidak ada yang sanggup untuk menyingkirkan akar pohon Sangao itu. Sesuai petunjuk yang disarankan oleh Raja, maka dipesanlah senjata khusus ke daerah **Mongol** dengan beberapa persyaratan yang disarankan berupa pengukiran tulisan di senjata itu yang berisi masa pelaksanaan pekerjaan tersebut pada hari keempat kelahiran Nabi. Setelah senjata selesai dibuat maka Raja Sanggau berhasil menyingkirkan akar pohon Sangao dari dalam tanah. Pedang dari Mongol itu disebut sebagai **Pedang Tan Cam**. Karena keberhasilan tersebut, maka Raja Sanggau memberi nama tempat tersebut dengan sebutan "**SANGAO**" atau "**SANGGAU**". Karena kejadian tersebut pada masa kelahiran Nabi atau **Rabi'ul Awwal** maka Raja Sanggau dikenal dengan nama "**Awwal**" atau "**Abang Awwal**".
4. Pada hari keempat kelahiran Nabi, Raja Sanggau memerintahkan untuk membuat senjata yang berukiran tentang hari dan masa pada waktu itu. Raja Sanggau beralasan bahwa hari dan masa memiliki persamaan waktu. Hal tersebut dilakukan guna memotong akar pohon Sangao yang telah berhari-hari tidak bisa terangkat dari dalam tanah. Setelah senjata selesai dibuat maka dipotonglah akar pohon Sangao itu dan berhasillah penyelesaian pembuatan parit atau terusan. Parit atau terusan itu selanjutnya dikenal dengan nama "**SUNGAI SANGAO**" dan tempat itu

disebut "**SANGAO**". Karena terjadi pada masa kelahiran Nabi maka Raja Sanggau disebut "**AWWAL**" atau "**ABANG AWWAL**".

5. Sungai Sanggau berasal dari nama pohon "**SANGAO**" yang berhasil dipotong dari sebuah pedang yang bertuliskan hari dan masa yang sama pada hari keempat setelah kelahiran Nabi. Nama Raja Sanggau pada masa itu adalah "**ABANG AWWAL**" sesuai dengan nama kelahiran Nabi. Sultan pun selanjutnya menitahkan untuk mengukir Pedang yang digunakan untuk memotong akar pohon Sangao sebagai pengingat peristiwa tersebut yang kemudian menamakan tempat itu dengan nama "**SANGAO**".
6. Hari keempat setelah kelahiran Nabi Muhammad, Sultan memotong akar pohon Sangao yang melintang di Sungai yang dibuat Sultan dengan Pedang bertulis hari dan tahun yang sama dengan hari keempat setelah kelahiran Nabi Muhammad. Sultan pun menamakan tempat itu dengan nama "**SANGAO**". Semua kerabat Kapuas berkumpul guna membaiah Sultan Awwal sebagai Sultan Negeri Kapuas.

Selain cerita rakyat tentang asal mula nama Sungai Sanggau terdapat juga cerita rakyat tentang asal mula nama Sultan Awwaludin yang telah membuat terusan atau Sungai Sanggau. Sama seperti cerita asal mula Sungai Sanggau, terdapat juga beberapa versi cerita mengapa Sultan Sanggau ini bergelar Sultan Awwaludin yang nama asalnya adalah **Abang Terka**. Abang Terka merupakan keturunan Demong Nutub. Beberapa versi cerita rakyat tersebut antara lain:

1. Abang Terka disebut sebagai Abang Awai keturunan Demong Nutub Embau Hulu Kapuas. Abang Terka yang memulai kembali menyatukan Kerabat Kapuas yang telah terpecah belah selama beberapa ratus tahun sehingga disebut Abang Awai.
2. Abang Terka dengan semangatnya menggaungkan untuk menghidupkan kembali Negeri Kapuas yang telah terlupakan.
3. Abang Terka disebutkan sebagai penggagas untuk membangun kembali Kampung Kantu' yang telah terlupakan hingga beberapa ratus tahun. Gagasan tersebut semakin kuat ketika Keturunan Demong Nutub ini menikahi Dayang Puasa atau Nyai Sura dari Muara Mengkiang. Karena beliau yang berusaha untuk mengingatkan kembali Para Kerabat Kapuas tentang ikrar Leluhur mereka untuk menjadikan Kampung Kantu' menjadi sebuah Negeri sehingga beliau disebut sebagai Abang Awai.
4. Abang Terka berinisiatif membangun sebuah Istana di mungguk atau bukit di Kampung Kantu', Istana pertama di kampung Kantu' yang kemudian menjadi pusat pemerintahan Negeri Kapuas. Sayangnya Istana tersebut sekarang telah menjadi kawasan Makam Abang Tabrani dan Abang Usman.
5. Abang Terka membuat torus atau terusan dari Sungai Kapuas hingga mendekati Istana. Pembuatan terusan tersebut sempat terhenti akibat sulitnya menyingkirkan Pohon Sangao dan akarnya yang merintang proses pembuatan terusan. Dan atas saran dari para Kerabat Kapuas sehingga Abang Terka mengirim utusan yang dipimpin oleh beberapa orang dari Marga Tan untuk membuat pedang khusus di daerah Mongol. Pedang tersebut kemudian disebut sebagai Pedang Tan Cam.
6. Pada hari Ahad, proses pembuatan terusan dilanjutkan kembali setelah pedang Tan Cam dibawa dari Mongol. Pohon Sangao dan akarnya kemudian berhasil disingkirkan dengan Pedang Tan Cam dengan iringan pelaksanaan ritual adat pembakaran kulit kayu lukai. Terusan tersebut kemudian diberi nama oleh Abang Terka dengan nama Sungai Sangao atau Sungai Sanggau. Begitu pun wilayah tersebut diberi nama Sangao atau Sanggau. Abang Terka kemudian memerintahkan untuk mengukir

Pedang Tan Cam dengan angka tahun yang kebetulan bersamaan dengan angka hari pemotongan akar Pohon Sangao. Karena waktu pemotongan Pohon Sangao dan akarnya pada hari keempat setelah hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW atau tepatnya dalam bulan **Rabi'ul Awwal** sehingga Abang Terka diberi gelar **Abang Awal atau Sultan Awwaludin**.

7. Abang Terka di baiat oleh seluruh Kerabat Kapuas hingga ke Hulu sebagai Sultan Negeri Kapuas yang pertama sehingga beliau diberi gelar **Sultan Awwaludin atau Sultan yang permulaan**, dengan pusat pemerintahan di Sanggau.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan antara lain:

1. Nama Sanggau berasal dari nama Terusan atau Sungai Sangao yang ditumbuhi pohon sangao yaitu sejenis beletik atau rambutan. Sungai Sanggau ini sekarang berlokasi dibelakang Masjid Jami' Kantu', disamping rumah meriam Segentar Alam.
2. Yang memberi nama Sanggau adalah Sultan pertama bergelar Sultan Awwaludin karena pemberian gelar pada bulan Rabi'ul Awwal.
3. Untuk memotong akar Pohon Sangao, Sultan Awwaludin membuat pedang dari Mongol yang disebut Pedang Tan Cam. Pemotongan akar pohon Sangao dilaksanakan pada hari ahad bertepatan pada hari keempat setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu tanggal 16 Rabi'ul Awwal. Pedang Tan Cam kemudian diukir dengan angka tahun dan hari pelaksanaan yang kebetulan sama, sehingga tahun pada masa tersebut adalah tahun 1616.

3. Sultan Awwaluddin dalam silsilah Kerajaan Sanggau

Dari beberapa silsilah Kerajaan Sanggau diketahui bahwa Sultan Awwaluddin atau Abang Awal atau Abang Terka memerintah di Sanggau pada periode tahun 1600 – 1700 Masehi. Abang Awal berasal dari Embau Hulu Kapuas keturunan Demong Nutub. Abang Awal yang menggali atau membuat Torus atau Terusan Sungai Sanggau. Salah satu silsilahnya terdapat di Keraton Surya Negara Sanggau.



Sumber: Silsilah Keraton Surya Negara Sanggau

4. Asal Mula Nama Sanggau berdasarkan Riwayat Pedang Tan Cam di Keraton Surya Negara Sanggau

Pedang Tan Cam masih tersimpan dan terpelihara dengan baik di Keraton Surya Negara Sanggau. Dalam riwayatnya bahwa pedang ini dibuat di Mongol dan digunakan oleh Sultan Pertama untuk memotong akar pohon Sangao yang pada masa itu merintang pembuatan terusan atau Sungai Sanggau. Pedang ini terukir angka 1616 sebagai tanda bahwa pemotongan akar pohon Sangao tersebut terjadi pada tahun 1616.



5. Temuan Foto Panembahan Gusti Muhammad Thahir III di kompleks Pemakaman Raja - Raja Giri Kesuma Sanggau

Di kompleks pemakaman Raja-Raja Giri Kesuma Sanggau terdapat dua buah foto Panembahan Gusti Muhammad Thahir III bersama petinggi kerajaan dan kerabat istana. Kronologis penemuan kedua foto ini yaitu ditemukan oleh Bapak Gusti Marakarma pada tahun 2013. Bapak Gusti Marakarma sendiri merupakan keturunan Panembahan Gusti Muhammad Thahir III sekaligus sebagai penanggung jawab dan pemelihara kompleks pemakaman Raja-Raja Giri Kesuma Sanggau.

Yang menarik dari kedua foto tersebut adalah terdapat tulisan angka dalam huruf Arab disampingnya. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Foto pertama



Foto ini diriwayatkan oleh Bapak Gusti Marakarma dan Bapak Ade Ibrahim sebagai foto kunjungan ulama dari Yaman. Kunjungan tersebut bertepatan pada perayaan Kerajaan Sanggau sekaligus pelaksanaan pembacaan Faradje' dan Ratib Saman. Dalam foto tersebut terdapat tulisan angka dalam huruf Arab bertuliskan angka **1025 - 16.3.1347**.

2) **Foto Kedua**



Foto ini diriwayatkan oleh Bapak Gusti Marakarma dan Bapak Ade Ibrahim sebagai foto perayaan Kerajaan Sanggau sekaligus pelaksanaan pembacaan Faradje' dan Ratib Saman yang terakhir pada masa Panembahan Gusti Muhammad Thahir III. Dalam foto tersebut terdapat tulisan angka dalam huruf Arab bertuliskan angka **1025 - 3.1349**.

Berdasarkan kedua foto tersebut, pada foto pertama terdapat angka dalam tulisan Arab bertuliskan **1025 - 16.3.1347** dan foto kedua bertuliskan **1025 - 3.1349**, memiliki kesamaan yaitu empat angka pertama bertuliskan angka **1025** kemudian angka kelima sebelum angka terakhir bertuliskan angka **3**. Kedua kelompok angka dalam kedua foto tersebut dikarenakan dalam tulisan Arab kemungkinan mengindikasikan sebagai penanggalan dalam tahun Hijriah.

Jika di asumsikan bahwa kedua kelompok angka tersebut sebagai penanggalan tahun Hijriah dalam Kalender Islam maka untuk foto pertama diterjemahkan sebagai tahun **1025 Hijriah - 16 Rabi'ul Awwal 1347 Hijriah**.

Sedangkan untuk foto kedua diterjemahkan sebagai tahun **1025 Hijriah - Rabi'ul Awwal 1349 Hijriah**. Untuk bulan **Rabi'ul Awwal** memiliki persamaan dengan cerita rakyat asal mula sungai Sanggau yang dibuat oleh Sultan Awwaludin pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu bulan **Rabi'ul Awwal**.

Selanjutnya jika penanggalan dalam Hijriah tersebut diterjemahkan dalam penanggalan tahun Masehi maka foto pertama diterjemahkan sebagai tahun **1616-31 Agustus hingga 2 September 1928 Masehi**. Sedangkan untuk foto kedua diterjemahkan sebagai tahun **1616 - Agustus 1930 Masehi**. Dalam penerjemahan tahun masehi ini terdapat persamaan yaitu empat angka pertama bertuliskan angka **1616**, angka yang sama pada ukiran di Pedang Tan Cam di Keraton Surya Negara Sanggau.

a) Berdirinya Kota Sanggau

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka untuk menentukan kapan waktu berdirinya Kota Sanggau adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan catatan sejarah dari Kerajaan-kerajaan besar diluar Sanggau yaitu Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit, Kesultanan Mataram, Kerajaan Tanjungpura dan Kerajaan Landak bahwa Kerajaan Sanggau baru muncul pada periode tahun 1600-an, tepatnya saat terjadinya Perang Sanggau pada tahun 1622. Ketika terjadinya Perang Sanggau ini Kerajaan Sanggau dipimpin oleh Sultan Awwaludin.
2. Berdasarkan cerita rakyat tentang asal mula nama Sanggau yang berhubungan dengan nama terusan atau sungai buatan yang dibangun oleh Sultan Awwaludin bahwa penamaan terusan atau sungai tersebut dengan nama Sanggau setelah Sultan Awwaludin berhasil memotong akar pohon Sanggau yang merintang dan menghambat proses pembuatan terusan tersebut. Akar pohon Sanggau tersebut berhasil di potong pada tanggal **16 Rabi'ul Awwal**. Selanjutnya pedang untuk memotong akar pohon Sanggau diukir tanggal dan tahun yang kebetulan bersamaan pada waktu itu yaitu tahun **1616**.
3. Berdasarkan beberapa silsilah Kerajaan Sanggau bahwa Sultan pertama di Sanggau bernama Abang Awal atau Abang Terka yang bergelar Sultan Awwaludin keturunan Demong Nutub dari Embau Hulu Kapuas memerintah pada periode tahun 1600 - 1700 Masehi. Abang Awal ini membangun Torus atau Terusan yang kemudian dinamakan **Sungai Sanggau**.
4. Berdasarkan riwayat pedang Tan Cam di Keraton Surya Negara Sanggau bahwa pedang tersebut diukir oleh Sultan pertama Sanggau dengan ukiran tahun **1616** sebagai penanda tahun permulaan berdirinya Sanggau. Pedang Tan Cam ini digunakan untuk memotong akar pohon Sanggau yang menghambat proses pembuatan Torus atau Terusan. Torus atau Terusan ini kemudian diberi nama Sungai Sanggau oleh Sultan Awwaludin pada tahun 1616 bersamaan penobatan Sultan Awwaludin sebagai Sultan Sanggau yang pertama.
5. Berdasarkan dua buah foto yang ditemukan oleh Bapak Gusti Marakarma di Komplek Pemakaman Raja - Raja Giri Kesuma Sanggau bahwa dikedua foto tersebut terdapat tulisan huruf Arab bertuliskan angka **1025 - 16.3.1347** dan **1025 - 3.1349** yang jika diterjemahkan dalam penanggalan tahun Hijriah sebagai tahun **1025 Hijriah - 16 Rabi'ul Awwal 1347 Hijriah** dan tahun **1025 Hijriah - Rabi'ul Awwal 1349 Hijriah**. Untuk bulan **Rabi'ul Awwal** memiliki persamaan dengan cerita rakyat asal mula sungai Sanggau yang dibuat oleh Sultan Awwaludin pada bulan **Rabi'ul Awwal 1025 Hijriah**. Sedangkan jika penanggalan dalam tahun Hijriah tersebut diterjemahkan dalam penanggalan tahun Masehi sebagai tahun **1616 - 31 Agustus hingga 2 September 1928 Masehi** dan tahun **1616 - Agustus 1930 Masehi**. Dalam penerjemahan tahun masehi ini terdapat persamaan pada ukiran di Pedang Tan Cam di Keraton Surya Negara Sanggau yaitu bertuliskan tahun **1616**.
6. Berdasarkan kelima poin tersebut diatas maka waktu berdirinya Sanggau pada tanggal **16 Rabi'ul Awwal 1025 Hijriah** atau jika di Masehi kan bertepatan pada tanggal **3 - 7 April 1616 Masehi**.

b) Seminar Penetapan Hari Jadi Kota Sanggau



Seminar Pembahasan Penetapan Hari Jadi Kota Sanggau dalam rangka rencana penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau tentang Hari Jadi Kota Sanggau dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Desember 2015 bertempat di Ruang Musyawarah Lantai I Kantor Bupati Sanggau. Seminar ini dihadiri oleh Perwakilan SKPD Kabupaten Sanggau, Tokoh Masyarakat, Organisasi Masyarakat, Perwakilan Kelompok Masyarakat, serta unsur lain yang terkait yang dianggap memahami sejarah dan dan proses penetapan hari jadi Kota Sanggau, antara lain yaitu:

1. Bapak H. Achmad Arief;
2. Bapak Drs. H. Gusti Arman, M. Si.;
3. Ibu Hj. Sri Rahmawati;
4. Bapak Gusti Yusri, S.H., Tayan;
5. Bapak Drs. H. Gusti Ahmadi Abidin, Tayan;
6. Bapak Ade Ibrahim, Kantu' Sanggau;
7. Bapak M. Riva'i Napis, Tanjung Sekayam Sanggau;
8. Bapak Gusti Marakarma, Jl. P. H. Ade Sulaiman Sanggau;
9. Bapak H. Syarif Yahya, Ilir Kota Sanggau;
10. Bapak H. Abdurahman, Sungai Bongkok Sanggau;
11. Bapak Abang Saka, Sungai Bongkok Sanggau;
12. Bapak Zunaidi, Kepala Desa Mengkiang Sanggau;

15. Bapak H. Abu Bakar, Semuntai Sanggau;
16. Bapak Ade Syahril, Mungguk Badang Sanggau;
17. Bapak Ade Syahminan, Setompok Sanggau;
18. Bapak Abang Khairudin, Jl. H. Abbas, Sanggau;
19. Bapak Abang Masdian, Jupel Makam Mengkiang;
20. Bapak H. M. Thaha Bash, Jupel Batu Sampai;
21. Bapak Gusti Syamsudin, Jupel Makam Giri;
22. Bapak Ade Murjani, Jupel Makam P. H. Sulaiman;
23. Bapak Murjani, Ilir Kota Sanggau;
24. Bapak Ade Burhanudin, Kantu' Sanggau;
25. Ade Murad, Kantu';
26. Bapak Ahmad Jamani, Tanjung Sekayam Sanggau;
27. Bapak Hardiyanto, Tanjung Sekayam; dan
28. Bapak Husein Khan, Sanggau.

Seminar ini dipimpin oleh Wakil Bupati Sanggau, Bapak Drs. Yohanes Ontot, M.Si., dengan Notulisnya Kepala Bagian Tata Pemerintahan, Bapak Suis, S.Sos., M.Si. Dalam seminar ini menghadirkan 2 (dua) orang Narasumber, yaitu Bapak Masri Sareb Putra (Budayawan) dan Bapak Tomy, S.Pd, yang merupakan Penulis Sejarah Sanggau, dengan Moderatornya Sekundus Ritih,SE.

Dalam seminar ini membahas 3 (tiga) materi, yaitu:

1. Pendekatan Konstruksi Sejarah Sosial dan Studi Interteks dalam Penetapan Hari Jadi Kota Sanggau;
2. Sejarah Kota Sanggau dalam rangka Penetapan Hari Jadi Kota Sanggau; dan
3. Penetapan Tanggal Hari Jadi Kota Sanggau.

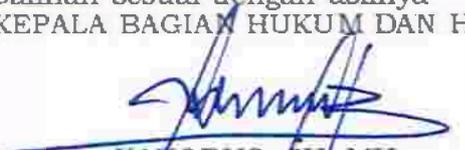
Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik diatas selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan dapat menyepakati beberapa hal yang kemudian ditetapkan dalam Berita Acara yang menjadi Keputusan Akhir Kegiatan Seminar, yaitu :

“HARI JADI KOTA SANGGAU DITETAPKAN PADA HARI SENIN TANGGAL 3 APRIL 1616”.

Penentuan Hari Jadi Kota Sanggau akan menjadi momentum penting bagi semangat memiliki dan rasa cinta masyarakat Sanggau terhadap daerahnya sekaligus sebagai wujud semangat Patriotisme **“SABANG MERAH”** (*Sanggau Bangga Mengukir Sejarah*) serta mewujudkan **KABUPATEN SANGGAU MAJU DAN TERDEPAN.**

BUPATI SANGGAU,
ttd
PAOLUS HADI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM DAN HAM


YAKOBUS. SH. MH
Pembina Tk. I/(IV/b)
NIP 19700223 199903 1 002